



LENTORA NURSING JOURNAL

e-ISSN: 2776-1622 dan p-ISSN: 2776-1371

Volume 5 Nomor 2, April 2025, Halaman 64-72

DOI : 10.33860/lnj.v5i2.4147

Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/LNJ>

Hubungan *Response Time* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD Anutapura Palu Provinsi Sulawesi Tengah

Relationship Between Nurse Response Time and Patient Family Anxiety Level in Emergency Room of Anutapura Hospital, Palu, Central Sulawesi Province

Arifuddin¹, I Wayan Supetran², Ismunandar³, Amiyadin⁴, Baiq Emy Nurmalisa⁵

Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu

arifhamid0369@gmail.com

No HP: 081343554479



ARTICLE INFO

Article History:

Received : 10 April 2025

Accepted : 29 April 2025

Published : 30 April 2025

Kata Kunci:

Respon Time
Perawat;
Tingkat kecemasan,
Keluarga Pasien;
IGD

ABSTRAK

Latar belakang : Keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) sering menunjukkan tanda kecemasan seperti gelisah, menangis, atau bahkan agresif akibat kekhawatiran terhadap kondisi pasien. Faktor pemicu kecemasan antara lain lambatnya pelayanan, kurangnya pemahaman tentang sistem triase, dan pengalaman pertama di IGD RSUD Anutapura Palu. Berdasarkan data awal 23 Januari 2025, IGD memiliki 38 perawat yang melayani 18.328 pasien per tahun, sehingga beban kerja berpotensi memengaruhi response time. **Tujuan** penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara response time perawat dan tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD RSUD Anutapura Palu. **Metode** penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada 11–15 Maret 2025 di IGD RSUD Anutapura Palu, Sulawesi Tengah. Sampel berjumlah 68 responden diambil dengan teknik consecutive sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi square. **Hasil** analisis univariat menunjukkan pada kelompok dengan waktu tanggap cepat (≤ 5 menit) terdapat 21 responden (30,8%) mengalami kecemasan berat dan 46 responden (67,6%) menunjukkan kecemasan ringan. Sedangkan pada kelompok dengan waktu tanggap lambat (> 5 menit) menunjukkan hanya 1 responden (1,5%) yang mengalami kecemasan berat. Uji chi-square menunjukkan nilai (p) 0,486, yang mengindikasikan tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara kecepatan respon perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD RSUD Anutapura Palu. Temuan ini semakin diperkuat melalui uji Fisher's exact test yang menunjukkan nilai $p=1,000$, semakin mengkonfirmasi tidak adanya korelasi antara kedua variabel tersebut. **Kesimpulan** menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara kecepatan respon perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD RSUD Anutapura Palu.

ABSTRACT

Background: Families of patients in the Emergency Department (ER) often show signs of anxiety such as restlessness, crying, or even

Keywords:

Nurse Response
Time;
Anxiety Level;
Patient Family;
Emergency Room

aggression due to concern for the patient's condition. Factors that trigger anxiety include slow service, lack of understanding of the triage system, and first experience at the emergency room of Anutapura Palu Hospital. Based on preliminary data (January 23, 2025), the emergency room has 38 nurses serving 18,328 patients per year, so workload has the potential to affect response time. The **purpose** of this study was to analyze the relationship between nurse response time and the level of anxiety of patients' families in the emergency room of Anutapura Palu Hospital. This research **method** uses a quantitative method with a cross-sectional design. The research was carried out on March 11-15, 2025 at the emergency room of Anutapura Palu Hospital, Central Sulawesi. A sample of 68 respondents was taken using the consecutive sampling technique. Data collection instruments using Questionnaire. Data analysis used chi square test. The **results** of the univariate analysis showed that in the group with a fast response time (≤ 5 minutes), 21 respondents (30.8%) experienced severe anxiety and 46 respondents (67.6%) showed mild anxiety. Meanwhile, the group with a slow response time (> 5 minutes) showed only 1 respondent (1.5%) experienced severe anxiety. The chi-square test showed a value of $(p) 0.486$, which indicated that there was no statistically significant relationship between the speed of response of nurses and the level of anxiety of the patient's family in the emergency room of Anutapura Palu Hospital. This finding is further strengthened by Fisher's exact test which shows a value of $p=1,000$, further confirming the absence of correlation between the two variables. The **conclusion** showed that there was no statistically significant relationship between the speed of nurse response and the level of anxiety of the patient's family in the emergency room of Anutapura Palu Hospital.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Keadaan gawat darurat merupakan kondisi klinis yang membutuhkan penanganan medis segera untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan (Anggraini & Febrianti, 2020). Dalam penanganan kegawatdaruratan, prinsip ABC (Airway, Breathing, Circulation) menjadi prioritas utama (Songul et al., 2023). Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebagai unit pelayanan primer memegang peranan vital dalam memberikan pertolongan pertama kepada pasien yang datang secara mandiri maupun melalui rujukan dari puskesmas atau rumah sakit lain (Devenilcio et al., 2021).

Proses triase menjadi kunci penting dalam manajemen IGD, dimana tenaga kesehatan melakukan klasifikasi pasien berdasarkan tingkat kegawatdaruratan (Permenkes RI, 2018). Sistem ini berdampak pada munculnya response time yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien. Penelitian Norisa Sela (2023) menunjukkan bahwa 69% response time di IGD RSUD Undata Palu tergolong tepat waktu, sementara 31% tidak. Faktor lain seperti kompetensi petugas juga turut berpengaruh terhadap kualitas pelayanan (Aprillia, 2021).

Response time didefinisikan sebagai kecepatan petugas kesehatan dalam melakukan tindakan medis sejak kedatangan pasien (Bintang et al., 2021). Kecemasan yang muncul pada keluarga pasien merupakan respons emosional terhadap ancaman yang dirasakan terhadap keselamatan pasien (Wulan et al., 2024). Intervensi keperawatan dan tindakan medis yang bertujuan untuk menyelamatkan jiwa pasien dapat menimbulkan kecemasan karena dapat mengancam integritas fisik pasien (Maatilu et al., 2014). Kondisi ini dapat berdampak negatif pada proses

penyembuhan, mengingat keluarga merupakan support system utama pasien (Sulistiyowati et al., 2019).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hubungan antara response time dengan kecemasan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa response time yang cepat dapat menurunkan tingkat kecemasan (Mulyanto et al., 2022). Temuan serupa dilaporkan oleh (Abdul et al., 2020) dan (Harahap et al., 2022) dengan tingkat korelasi yang bervariasi. Namun studi pendahuluan di RSUD Anutapura Palu pada Januari 2025 menunjukkan hasil yang beragam, dimana sebagian pasien merasa cemas meskipun mendapatkan penanganan cepat.

Implementasi sistem triase ESI selama lebih dari 5 tahun di RSUD Anutapura Palu belum sepenuhnya dipahami oleh pasien dan keluarga. Ketidaktahuan ini seringkali menjadi pemicu kecemasan, terutama bagi mereka yang pertama kali mengakses layanan IGD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam hubungan antara response time perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD RSUD Anutapura Palu, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara *response time* perawat (variabel independen) dan tingkat kecemasan keluarga pasien (variabel dependen) di IGD RSUD Anutapura Palu. Penelitian dilaksanakan pada 11–15 Maret 2025 di IGD RSUD Anutapura Palu, Sulawesi Tengah. Populasi pada penelitian ini adalah keluarga pasien yang menunggu di IGD dimana sampel berjumlah 68 responden diambil dengan teknik consecutive sampling. Kriteria Inklusi: Keluarga pasien yang menunggu di IGD, bisa berkomunikasi dengan baik, bersedia menjadi responden dan berusia >18 tahun. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square ($p < 0,05$) melalui program SPSS untuk menguji hubungan antar variabel.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Distribusi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin di Instalasi Gawat Darurat RSUD Anutapura Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan jenis kelamin Responden

Karakteristik	frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<20 Tahun	4	5,9
20 – 35 Tahun	44	64,7
>35 Tahun	20	29,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	33,8
Perempuan	45	66,2

Sumber : Data Primer [2025]

Tabel 1 diatas menunjukkan sebagian besar dari responden berada pada kelompok usia 20-35 tahun dengan jumlah 44 respnden (64,7%), dan sangat sedikit dari respnden berada pada kelompok usia kurang dari 20 tahun dengan jumlah 4 responden (5,9%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 45 orang (66,2%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 23 orang (33,8%).

b. Variable Penelitian

1) Response time

Distribusi responden berdasarkan response time perawat pada keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Anutapura Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Response Time Perawat

Response Time	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cepat	67	98,5
Lambat	1	1,5
Total	68	100

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 2 menunjukkan distribusi response time perawat terhadap responden dengan kategori cepat yaitu terdapat 67 orang (98,5%) dan kategori lambat 1 orang (1,5%).

2) Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien

Distribusi responden berdasarkan Tingkat kecemasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Anutapura Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3 Distribusi responden berdasarkan Tingkat Kecemasan

Kategori Cemas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cemas berat	22	32,4
Cemas ringan	46	67,6
Total	68	100

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 3 menunjukkan distribusi tingkat kecemasan responden dengan kategori cemas berat yaitu terdapat 22 orang (32,4%) dan kategori cemas ringan 46 orang (67,6%).

3) Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square* untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan *Response Time* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Anutapura Palu, dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Hubungan antara *Response Time* dan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien

Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin							
Response Time	Kategori Cemas				Total	p-value	
	Ringan		Berat				
	n	%	N	%	%		
≤ 5 menit Cepat	46	67,6 %	21	30,8 %	98,5 %	Chi-Square	0.486
> 5 menit Lambat	-	-	1	1,5 %	1,5 %		
Total	46	67,6%	22	32,3%	100 %	Fisher's Exact Test	1.000

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 68 responden yang diteliti, untuk frekuensi *response time* cepat (≤ 5 menit) dengan kecemasan berat sebanyak 21 responden (30,8%) dan frekuensi kecemasan ringan sebanyak 46 responden (67,6%). Sedangkan *response time* lambat (> 5 menit) dengan kecemasan berat sebanyak 1 responden (1,5%). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,486$ ($> 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *response time* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien. Hasil ini juga diperkuat oleh uji lanjutan menggunakan *Fisher's Exact Test* yang menghasilkan nilai $p = 1,000$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Analisa statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh $Pvalue = 0,486$ ($> 0,05$) dan hasil ini juga diperkuat oleh uji lanjutan menggunakan *Fisher's Exact Test* yang menghasilkan nilai $p = 1,000$, berarti H_1 di tolak dan H_0 di terima artinya tidak ada hubungan antara *response time* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Anutapura Palu. Hal ini menunjukkan bahwa cepat atau lambatnya respons perawat tidak secara langsung memengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD RSUD Anutapura Palu.

Hipotesis penelitian yang menunjukkan tidak adanya korelasi antara kecepatan respon perawat dan tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD RSUD Anutapura Palu mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecemasan keluarga di ruang gawat darurat tidak secara dominan ditentukan oleh kecepatan penanganan perawat, melainkan lebih dipengaruhi oleh: (1) tingkat kegawatan kondisi pasien, (2) ketidakjelasan diagnosis medis, (3) minimnya komunikasi efektif antara tenaga kesehatan

dengan keluarga pasien, serta (4) keterbatasan pemahaman keluarga tentang protokol penanganan di unit gawat darurat.

Pada situasi gawat darurat, anggota keluarga seringkali menghadapi tingkat kecemasan yang signifikan akibat ketidakpastian kondisi, kekhawatiran akan kehilangan orang tercinta, serta minimnya informasi yang diterima. Faktor lain yang turut berperan adalah ketidakmampuan keluarga untuk secara objektif menilai kecepatan respon tim medis, karena dalam keadaan panik, persepsi waktu cenderung menjadi subjektif dan tidak akurat. Lebih penting lagi, penelitian menunjukkan bahwa kualitas komunikasi perawat memegang peran krusial - ketika perawat mampu memberikan penjelasan yang memadai dan melibatkan keluarga dalam proses, meskipun waktu respon secara teknis lebih panjang, keluarga tetap dapat merasa tenang karena merasa diperhatikan dan terinformasi dengan baik (Karokaro et al., 2020).

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Suparyani et al., 2023) yang menyatakan bahwa kecepatan respon bukan merupakan determinan tunggal dalam menciptakan ketenangan bagi keluarga pasien. Studi tersebut mengungkapkan bahwa penyampaian informasi yang akurat disertai komunikasi terapeutik yang tepat memiliki pengaruh lebih signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan keluarga. Implikasi praktis dari temuan ini menekankan pentingnya penerapan komunikasi efektif oleh tenaga keperawatan untuk meningkatkan pemahaman keluarga tentang sistem triase yang menjadi landasan pelayanan gawat darurat.

Hasil penelitian (Mugihartadi et al., 2024) mengungkapkan bahwa komunikasi efektif antara perawat dan keluarga pasien berperan penting dalam menciptakan lingkungan psikologis yang kondusif, membangun rasa aman, serta meningkatkan kepercayaan keluarga terhadap pelayanan kesehatan. Terutama dalam situasi gawat darurat, dimana keluarga seringkali mengalami ketidakstabilan emosional akibat kekhawatiran berlebihan dan ketidakpastian mengenai kondisi pasien, yang berpotensi memicu respons kecemasan dan kepanikan. Dalam konteks ini, pendekatan komunikasi perawat yang jelas, penuh kesabaran, dan empatik terbukti signifikan dalam mengurangi tingkat stres keluarga. Lebih dari sekadar penyampaian informasi medis, komunikasi terapeutik semacam ini juga berfungsi untuk memvalidasi perasaan keluarga serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses perawatan.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kecepatan respons perawat di IGD RSUD Anutapura Palu yang tergolong optimal ternyata tidak secara signifikan mengurangi kecemasan keluarga pasien tanpa didukung oleh komunikasi yang berkualitas. Hal ini mengindikasikan bahwa kecepatan tindakan saja tidak cukup, melainkan harus diimbangi dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan gawat darurat seyogianya menitikberatkan pada pengembangan kompetensi komunikasi tenaga kesehatan sebagai aspek fundamental.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *response time* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di instalasi gawat darurat RSUD Anutapura Palu, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat 68 responden menunjukan *response time* perawat dengan kategori cepat yaitu 67 orang (98,5%) dan kategori lambat 1 orang (1,5%). Terdapat 68 responden menunjukan tingkat kecemasan

responden dengan kategori cemas berat yaitu 22 orang (32,4%) dan kategori cemas ringan 46 orang (67,6%). Analisa statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh *Pvalue* = 0,486 ($> 0,05$) dan hasil ini juga diperkuat oleh uji lanjutan menggunakan *Fisher's Exact Test* yang menghasilkan nilai $p = 1,000$, berarti H_1 di tolak dan H_0 di terima artinya tidak ada hubungan antara *response time* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Anutapura Palu

B. Saran

Pihak RSUD Anutapura Palu diharapkan dapat mempertahankan *response time* perawat yang sudah baik, sekaligus terus mengoptimalkan komunikasi interpersonal dengan keluarga pasien sebagai bagian dari pelayanan yang holistik dan empatik di IGD. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel lain yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap kecemasan keluarga pasien, seperti kualitas komunikasi perawat, dukungan emosional, kondisi klinis pasien, serta pemahaman keluarga terhadap prosedur pelayanan di IGD, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R., Kurniawan, Cipto, S., & Mohammad, hamid ali. (2020). Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Kategori Triage Kuning Di Igd Rumah Sakit Daerah Balung. *Journal GEEJ*, 7(2), 352–359. <https://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/article/view/88>
- Anang, J. prasetya. (2017). Hubungan Respon Time Dengan Kepuasan Pasien Di IGD RS tingkat IV Madiun. In *Skripsi* (Vol. 3). <https://pdfcoffee.com/respon-time-v-kepuasaan-pasien-pdf-free.html>
- Anggraini, D., & Febrianti, A. (2020). Response time dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di unit gawat darurat rumah sakit Dr. A. K .Gani Palembang. In *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1), 202–206. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1793>
- Aprillia, M. (2021). Hubungan Respon Time Perawat Terhadap Kepuasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v1i2.3>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Bintang, M. B., Luh, W. N., & Budi, S. (2021). Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien Emergency Di Igd Rs X. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(1), 5–13. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i1.1265>
- Devenilcio, S. L., Andre, K. L., Michelle, A. M., Joao, S. H., Andres, A. F. E., Taciana, M., & Annibal, S. J. (2021). A systematic review on lean applications' in emergency departments. *Healthcare (Switzerland)*, 9(6), 1–19. <https://doi.org/10.3390/healthcare9060763>
- Harahap, L. A., Syarif, H., & Amni, R. (2022). Hubungan Respons time Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Triase Merah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(2), 13–18. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/20704>

- Iwan, R. M. (2019). Reliability and Validity Test of the Indonesian Version of the Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A) to Measure Work-related Stress in Nursing. *Jurnal Ners*, 14(1), 33–40. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i1.10673>
- Karimuddin, A., Misbahul, J., Ummul, A., Suryadin, H., Zahara, F., Taqwin, Masita, Ketut, A. N., & Meilida, S. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28559/1/Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf>
- Karokaro, T. M., Hayati, K., Sitepu, S. D. E. U., & Sitepu, A. L. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap (Response Time) Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(2), 172–180. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i2.356>
- Kemendes. (2021). Pedoman dan Standar Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. In *Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4214/1/Pedoman%20dan%20Standar%20Etik%20Penelitian%20dan%20Pengembangan%20Kesehatan%20Nasional.pdf>
- Wulan, E. S., Faidah, N., & Widianingsih, P. S. (2024). GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN KRITIS YANG TERPASANG VENTILATOR DI INTENSIVE CARE UNIT DI RSUD dr. LOEKMONO HADI KUDUS. 11(2), 100–109. <https://jprokep.jurnal.centamaku.ac.id/index.php/jpk/article/viewFile/210/220>
- Maatilu, V., Mulyadi, N., & Malara, R. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Pada Penanganan Pasien Gawat Darurat Di Igd Rsup Prof. Dr . R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 112801. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jkp/article/view/5229>
- Mugihartadi, Muzaki, A., & Isnaini, T. (2024). Hubungan Pelaksanaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Penyakit Jantung terhadap Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(2), 75–82. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1730>
- Muhammad, pohan rian. (2021). Hubungan respon Time yang Diberikan Perawat IGD Dengan Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidimpuan. *Skripsi*, 2(11), 45. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1280/1/RIAN%20POHAN.pdf>
- Mulyanto, T. G., Apriliyani, I., & Sumarni, T. (2022). Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Gawat dan Darurat di IGD RS Emanuel Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(10), 1847–1856. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3725/2737>
- Norisa Sela, Surianto, & Hidayat Elin. (2023). Hubungan Respon Time Perawat Terhadap Complint Handling Di Ruang IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, Volume 1* ;(2988–5760), 255–259. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/82>
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta* (hal. 1–242).
- Permenkes RI, N. 47. (2018). Permenkes RI No. 47 Tahun Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 151(2), 1–34. <https://pdf2.sumselgo.id/ppiddinkes/unggah/33242327-PMK47-tahun-2018->

[tentang-pelayanan-kegawatdaruratan.pdf](#)

- Prahmawati, P., Rahmawati, A., & Kholina, K. (2021). Hubungan Response Time Perawat Dengan Pelayanan Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Demang Sepulau Raya Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(2), 69. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i2.281>
- Songul, D., Zahide, T., & Guillaume, A. (2023). The effectiveness of online Visually Enhanced Mental Simulation in developing casualty triage and management skills of paramedic program students: A quasi-experimental research study. *International Emergency Nursing*, 67(February), 101262. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2023.101262>
- Sulistiyowati, M. A., Aprilianti, R. E., & Tjondronegoro, P. (2019). Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Ambarawa. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.34310/jskp.v6i1.217>
- Suparyani, Fitriani, S., & Siska, N. (2023). Hubungan Waktu Tanggap Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Dengan Triase Merah Dan Kuning Di IGD RSUD Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 1(4), 184–197. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/an-Najat/article/view/533>